

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
METODE KOOPERATIF STAD DI KELAS VII D SMP NEGERI 2
AJIBARANG**

Hernandang Wisnu Aji
PBSI UM Purwokerto, Jawa Tengah
Email: wisnuaji18@ymail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dalam KBM dan pemahaman belajar siswa kelas 7 D SMP Negeri 2 Ajibarang melalui penerapan pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) meneliti tentang Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, setiap pertemuannya mencakup 4 tahap kegiatan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Subyek penelitian adalah kelas 7 D pada semester ganjil SMP Negeri 2 Ajibarang tahun pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa, mendiagnosis permasalahan kepasifan dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dengan metode kooperatif diharapkan dapat menuai hasil yang positif. Peningkatan keaktifan dan pemahaman belajar siswa dapat dilihat dari berubahnya kondisi kelas yang semakin aktif.

Kata kunci : Pembelajaran kooperatif STAD, aktivitas, pemahaman belajar

***IMPROVING EFFORTS AND STUDY OF STUDENTS UNDERSTANDING IN
INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT USING COOPERATIVE STAD
METHODS IN CLASS VII D AJIBARANG 2 STATE SMP***

Abstract: *The purpose of this research is to know the improvement of activity in KBM and the understanding of the students learning grade 7 D of SMP Negeri 2 Ajibarang through the application of cooperative learning STAD (Student Teams Achievement Division) research on Classroom Action Research. This type of research is an action research conducted in 3 cycles, each cycle includes 4 stages of activity, namely: 1) Planning, 2) Implementation of Action, 3) Observation, and 4) Reflection. The subjects of the study were class 7 D and E in the odd semester of SMP Negeri 2 Ajibarang in the academic year 2017/2018. The results of this study as a whole showed an increase in understanding and active learning of students, diagnosing problems of passivity and low understanding of students on the materials provided with comparative methods are expected to reap positive results. Increasing students 'activeness and understanding of students can be seen from changing the increasingly active classroom conditions and increasing students' understanding as a result of their work.*

Keywords: *STAD cooperative learning, activity, learning comprehension.*

PENDAHULUAN

Program magang merupakan kegiatan akademik yang tercantum dalam kurikulum semua program studi yang ada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Program magang 3 yang dilaksanakan selama 1 bulan bertujuan untuk memberikan pengalaman awal tambahan sesuai dengan kewenangan tambahan yang akan diberikan kepada calon guru. Penempatan magang 3 yaitu di SMP Negeri 2 Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pada program magang 3, mahasiswa diwajibkan mengajar sebanyak empat kali. Setelah melakukan program magang, kesan terhadap sekolah adalah guru-guru yang ramah dan mengarahkan mahasiswa ketika mengajukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jika ada kesalahan dengan teliti guru pamong memeriksa dan menyarankan tahap-tahap pembelajaran yang baik, menjelaskan cara pembuatan lembar kerja siswa dan soal evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menyarankan penggunaan media yang sesuai sehingga penulis dapat mengajar di kelas dengan

persiapan yang baik. Selain itu siswa yang antusias ketika kami pertama kali datang ke SMP Negeri 2 Ajibarang atau ketika saya melakukan praktik mengajar.

Mengajar menurut Nana Sudjana (2001:29) merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Proses mengajar terbagi menjadi dua tahap pertama, proses mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh sumber untuk menciptakan kondisi belajar pada siswa dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai faktor penunjang terhadap kondisi belajar pada siswa. Kedua, kondisi belajar tercipta sehingga perilaku mengajar yang dilakukan oleh instruktur atau guru dengan melakukan bimbingan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan praktik mengajar yang saya lakukan sebanyak empat kali yaitu di kelas 7D. Praktik pertama yang dilakukan yaitu di kelas 7D menggunakan kurikulum 2013 dengan materi pembelajaran “Cerita Fantasi”. Kendala yang saya hadapi pada saat

mengajar di kelas 7D adalah pasifnya siswa atau kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pemahaman siswa terhadap materi pun rendah. Ada beberapa siswa yang terlihat menonjol atau aktif dalam kegiatan belajar mengajar namun sayangnya pemahaman dari siswa tersebut masih rendah, ada juga beberapa siswa yang terlihat keratif dengan mencatat materi yang belum mereka kuasai sehingga saya harus membimbing ataupun mencari terobosan agar dapat mengatasi hal-hal tersebut.

Metode Pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah model pembelajaran kooperatif (kerja sama dalam kelompok) yang paling sederhana. Model pembelajaran tipe ini, menempatkan siswa dalam kelompok atau tim belajar terdiri atas 4 sampai 5 orang yang memiliki perbedaan tingkat kemampuan, jenis kelamin dan suku jika memungkinkan. Dalam aplikasinya, setelah guru menyajikan materi pembelajaran, siswa bekerja dalam kelompok / tim yang telah dibentuk sebelumnya. Melalui diskusi dalam tim kecil tersebut, diharapkan semua

anggota tim dapat menguasai pelajaran tersebut. selanjutnya, seluruh siswa dalam tim diberikan tes secara individual tentang materi yang dibicarakan dalam kelompoknya. Mereka tidak boleh saling membantu pada saat tes individual dilakukan.

Langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini pertama dikembangkan oleh Robert Slavin bersama rekan-rekannya di Universitas John Hopkin, Amerika Serikat pada tahun 1994. Dalam perkembangannya, model pembelajaran kooperatif STAD banyak dipakai para guru di Indonesia dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam menyusun RPP rencana pembelajaran, guru dapat menggunakan metode, strategi maupun media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif STAD:

1. Siswa dibagi dalam kelompok kecil terdiri atas 4 sampai 5 orang.
2. Guru menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode dan media yang sesuai. Siswa mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagai persiapan untuk mengikuti tes individual.

3. Siswa mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru dalam kelompok kecil yang telah dibentuk. Dalam diskusi ini, siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban dengan timnya, dan saling memperbaiki kesalahan konsep yang dibuat oleh anggota tim.
4. Setelah diskusi dalam tim atau kelompok kecil selesai, siswa diberikan tes secara individual. Ketika tes individual ini masing-masing siswa tidak boleh saling membantu. Oleh karena itu, ketika berdiskusi bersama tim mereka harus aktif mengikuti dengan seksama.
5. Setiap anggota tim diharapkan mendapatkan skor setinggi-tingginya karena skor ini akan menentukan skor total yang diperoleh timnya.
6. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor rata-rata tertinggi.

Keunggulan metode pembelajaran kooperatif STAD

1. Siswa akan terbiasa bekerja sama dalam tim / kelompok
2. Melatih siswa bertanggung jawab atas nama baik tim maupun prestasi individu.

3. Terjadi kompetisi sportif antar tim dalam kelas.
4. Tingkat ketercapaian kompetensi dasar lebih tinggi karena siswa yang kurang mampu akan terbantu oleh timnya melalui diskusi.

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008 : 607-608). Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak,(2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan);(5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami,berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahami (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74). Sehubungan diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan

banyak. Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam kehidupan (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain. Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom "*Here we are using the term "comprehension" to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication.*" Artinya: Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain

(Bloom Benyamin, 1975: 89). Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (W.S. Winkel, 1996: 245). W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi. Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan (Nana Sudjana, 1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau

menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

Berdasarkan latar belakang masalah maka ruusan masalah yang dikemukakan adalah bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode koomparativ STAD di kelas 7D SMP Negri 2 Ajibarang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan pembelajaran turunan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa. Pada penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrument utama. Peneliti sebagai perancang, pelaksanaan, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data sampai pelapor hasil. Sumber data dalam penelitian ini

adalah siswa Kelas 7D SMP Negeri 2 Ajibarang sebagai sumber data primer karena siswa tersebut yang akan melaksanakan proses dan juga memperlihatkan perubahan yang terjadi akibat tindakan. Siswa Kelas 7D SMP Negeri 2 Ajibarang, yang masing-masing berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Peneliti sebagai guru juga berperan sebagai sumber data primer. Selain itu sumber data juga diperoleh dari hasil pengamatan yang ditulis pada lembar observasi. Data yang didapatkan dari penelitian ini yaitu data tentang proses pembelajaran, data ini menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan.

Data yang dianalisis adalah keaktifan belajar siswa dan pemahaman belajar siswa. Adapun analisisnya sebagai berikut: 1. Keaktifan belajar siswa Keaktifan belajar siswa diobservasi dengan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang berisi indikator keaktifan yang harus dicapai siswa. Penilaian pada lembar observasi

ini adalah dengan menentukan persentase keaktifan setiap siswa. Persentase Keaktifan Siswa (PKS) diperoleh dengan rumus $KS = \frac{\text{jumlah indikator yang terpenuhi}}{\text{jumlah indikator keseluruhan}} \times 100\%$ (Diadopsi dari Utami, 2011)

PEMBAHASAN

Permasalahan Pembelajaran yang Ditemukan di Sekolah Mitra

Dari kegiatan magang 3 yang saya lakukan di SMP Negeri 2 Ajibarang terdapat beberapa permasalahan yang saya temukan ketika saya melakukan praktek mengajar di dalam kelas yaitu kelas 7D, permasalahan yang saya temukan ketika proses kegiatan belajar mengajar adalah kurangnya keaktifan dan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu cerita fantasi. Menurut para ahli bahasa, bahasa Indonesia merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saya mengangkat permasalahan tersebut

karena sebagian besar siswa masih terlihat kurang aktif dan rendahnya pemahaman terhadap materi.

Cerita fantasi adalah sebuah karya yang di bangun dalam alur penceritaan yang normal namun bersifat imajinatif dan hayali. Biasanya dalam setting, penokohan, maupun konflik tidak realistis bahkan terkesan dilebih-lebihkan dan tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi cerita fantasi terlihat ketika Saya menjelaskan materi cerita fantasi dan menanyakan sudah paham atau belum dan ada pertanyaan atau tidak, banyak siswa menjawab tidak ada pertanyaan dan sudah paham. Namun dalam prakteknya ketika siswa ditanya oleh saya banyak siswa yang bingung dan tidak bisa menjawab selain itu terlihat juga pada hasil pekerjaan mereka yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas yang saya suruh. Sehingga saya dalam praktik mengajar menjelaskan secara berulang-ulang dan pelan serta dengan cara yang mudah untuk menjelaskan materi cerita fantasi. Kurangnya pemahaman siswa mungkin dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya minat baca siswa, kurangnya

pemahaman siswa mengenai cerita fantasi, atau dalam praktik mengajar saya belum menerapkan model, strategi, pendekatan atau media yang digunakan kurang sesuai sehingga Saya perlu mengkaji ulang agar siswa dapat memahaminya dan siswapun diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar mengajar.

Gagasan Kreatif untuk Memecahkan Masalah atas Permasalahan yang Ditemukan

Berdasarkan masalah yang saya temui ketika saya melakukan praktik mengajar di kelas 7D SMP Negeri 2 Ajibarang yang telah saya paparkan tadi, maka saya menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan pendekatan kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) meneliti tentang Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, setiap pertemuannya mencakup 4 tahap kegiatan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe

pembelajaran koomperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam team belajar yang beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkah kinerjanya. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekarja dalam tim untuk memastikan bahwa anggota tim telah menguasai materi tersebut. Akhirnya setiap siswa diberikan kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka dilarang saling membantu. Model pembelajaran koomperatif tipe STAD merupakan pendekatan Comparative Learning yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotifasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Prinsip utama Pendekatan koomparatif adalah siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Siswa harus diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri.

Indikator keaktifan yang harus dicapai siswa antara lain 1) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, 2) menjawab pertanyaan guru, 3) mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain, 4) mencatat penjelasan

guru dan hasil diskusi, 5) membaca materi, 6) memberikan pendapat ketika diskusi, 7) mendengarkan pendapat teman, 8) memberikan tanggapan, 9) berlatih menyelesaikan latihan soal, 10) berani mempresentasikan hasil diskusi, 11) mampu memecahkan masalah ketika turnamen, dan 12) berminat mengikuti turnamen.

Pemahaman belajar siswa dianalisis berdasarkan tingkat pemahaman kognitifnya yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan evaluasi. Hasil kognitif siswa ditentukan dari skor perolehan dari hasil pengerjaan soal test. Perhitungan skor kognitif (SK) setiap siswa menggunakan rumus sebagai berikut:
 $SK = \frac{\text{skor jawaban siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

Persentase Kategori 75% < skor ≤ 100% Sangat baik. 50 % < skor ≤ 75% Baik. 25% < skor ≤ 50 % Cukup. 0 ≤ skor ≤ 25% Kurang. Skor kognitif Kriteria 81-100 Sangat baik 61-80 baik 41-60 Cukup baik 21-40 Kurang baik 00-20 Tidak baik

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 75% siswanya aktif, siswa dikatakan aktif jika persentase keaktifan siswa $PKS > 50\%$.

Selain itu jika rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa pada tes sebelumnya dan minimal 75% siswanya mencapai nilai SKBM (minimal 75).

Hasil setelah dilakukan pengajaran dengan metode koomperatif STAD. Pada tahap perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru matapelajaran bahasa Indonesia mengenai materi yang akan diajarkan, menyusun RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi cerita fantasi, menyusun LKK, menyusun perlengkapan turnamen, menyusun soal tes dan rubrik penilaiannya, menyusun kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa secara heterogen, menyusun lembar observasi keaktifan siswa dan keterlaksanaan pembelajaran, serta menyusun pedoman penskoran.

Pelaksanaan tindakan praktek mengajar dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, Pelaksanaan pembelajaran dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai guru dengan dibantu oleh 1 guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil observasi terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah dari 30 siswa terdapat 6 siswa yang kriteria keaktifannya cukup, 23 siswa yang kriteria keaktifannya baik, dan 1 siswa yang kriteria keaktifannya sangat baik. Hal ini berarti terdapat 79,41% siswanya aktif sehingga kelas 7D dapat dikatakan aktif. Rata-rata keaktifan siswa kelas 7D adalah 59,41% dan termasuk dalam kategori baik.

Observasi hasil pemahaman belajar siswa diperoleh dari nilai tes I. Tes I diadakan pada pertemuan kedua, dengan alokasi waktu 40 menit. Hasil belajar siswa pada tes I menunjukkan terdapat 10 siswa yang nilainya ≥ 75 dan 20 siswa yang nilainya dibawah 75. Persentase banyaknya siswa yang mencapai nilai SKBM (≥ 75) adalah 29,42%. Persentase ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai SKBM kurang dari 75%, sehingga pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dikatakan kurang berhasil.

Refleksi berdasarkan hasil observasi dan hasil tes I diketahui

bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam siklus I antaranya: (1) siswa kurang dapat memahami materi cerita fantasi secara sebelumnya yang berhubungan dengan turunan, (2) kurangnya jumlah LKK yang dibagikan guru pada tiap kelompok, (3) penempatan siswa pada meja turnamen yang kurang merata, (4) siswa tidak terbiasa dengan diskusi kelompok, (5) sebagian besar siswa tidak memperhatikan presentasi jawaban temannya di depan kelas, (6) turnamen kurang berjalan lancar karena masih banyak siswa yang tidak memahami aturan mainnya. Kendala-kendala pada siklus I ini perlu dilakukan perbaikan yang diperlukan diantaranya: (1) memberikan penjelasan dan latihan soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya, (2) membagikan LKK sejumlah anggota kelompoknya, (3) menempatkan perwakilan setiap kelompok disetiap tingkatan soal, (4) memberikan bimbingan ketika diskusi kelompok, (5) memberikan masukan kepada siswa mengenai tujuan dan pentingnya diadakan presentasi jawaban oleh teman sebaya, (6) membagikan lembar aturan turnamen di setiap meja turnamen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa dilaksanakan melalui 5 tahap, yaitu 1) presentasi kelas, guru menjelaskan materi secara garis besar dan memberikan praktik terbimbing kepada siswa 2) tim, membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang heterogen, 3) siswa mendiskusikan lembar kerja kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi, 4) turnamen, siswa dengan kemampuan sama disetiap meja turnamen mengerjakan soal kuis, dan 5) penghargaan kelompok. Pengajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pada terdapat 79,41% siswa yang keaktifannya termasuk dalam kriteria baik dan sangat baik. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian, maka kelas 7D dapat dikatakan aktif. Walaupun demikian pemahaman belajar siswa masih rendah. Dari 30 siswa hanya 29,42% siswa yang dapat mencapai nilai

SKBM. Pemahaman belajar yang masih rendah ini disebabkan karena keaktifan siswa yang kurang efektif, siswa hanya aktif secara fisik tanpa melibatkan keaktifan mentalnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dalam penelitian tindakan kelas ini maka disarankan sebagai berikut: (1) guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas, (2) guru dapat mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan lain untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa Indonesia, (3) penerapan model.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aryana, I. G. M. R., Al Idrus, A., & Harjono, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif NHT dan STAD Terhadap Hasil Belajar Sikap Siswa SMA Negeri 2 Gerung. *Jurnal pijar MIPA*, 10(2).
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Erlangga

- Enjah Takari. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Genesindo.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000, *Pembelajaran Cooperative*, Program Pascasarjana Unesa, University Press, Surabaya
- Nyimas Aisyah. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Susanto. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Jakarta: Kencana.